

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam mencapai tujuan nasional yakni dengan meningkatkan mutu kehidupan manusia Indonesia. Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II Pasal 3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan, menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai apabila penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan berkualitas. Kualitas pendidikan akan berdampak pada kualitas siswa sebagai produk dalam penyelenggaraan pendidikan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan materi untuk menuntut siswa menjadi pribadi yang kreatif. Selain itu, pentingnya kemampuan berpikir kreatif dalam dunia pendidikan juga diungkapkan oleh Munandar (2009, hlm 12) bahwa pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kemampuan kreativitas siswa agar kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penanganan kemampuan berpikir kreatif dalam dunia pendidikan perlu diintegrasikan pada mata pelajaran. Menurut Filsaime dalam Fauziah (2011 hlm. 100) berpikir kreatif adalah proses berpikir yang memiliki ciri-ciri kelancaran, keluwesan, keaslian, dan merinci. Kelancaran adalah kemampuan mengeluarkan banyak ide dalam berbagai kategori. Keluwesan adalah kemampuan untuk mengeluarkan banyak ide yang beragam. Keaslian adalah kemampuan untuk mengeluarkan ide unik yang tidak biasa serta beda dari yang lain. Elaborasi adalah kemampuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi serta menambah detail dari ide sehingga lebih bernilai.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat diintegrasikan dengan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini tercantum pada lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 bahwa kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dimaksudkan untuk membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri (Depdiknas, 2006, hlm 3). Pengintegrasian kemampuan berpikir kreatif kedalam dunia pendidikan dan mata pelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif masyarakat Indonesia. Namun, faktanya kemampuan berpikir kreatif masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Pernyataan ini ditunjukkan dari peringkat kreativitas Indonesia berdasarkan Global Creativity Index tahun 2015 bahwa Negara Indonesia menempati peringkat 115 dari 139 negara (MIP dalam Databoks, 2016). Aspek yang dinilai oleh MIP meliputi toleransi, talenta, dan teknologi pada bidang sains dan teknologi, bisnis dan manajemen, kesehatan, pendidikan, budaya dan entertainment.

Permasalahan ini muncul diduga karena pendidikan Indonesia lebih ditekankan pada hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan sehingga proses pemikiran tingkat tinggi termasuk berpikir kreatif jarang dilatih (Munandar, 2009 hlm 7).

Secara geografis Negara Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki keberagaman potensi daerah. Potensi dari setiap daerah memiliki karakteristik keunggulan masing-masing, baik potensi budaya maupun potensi sumber daya alam dan lingkungan. Potensi daerah tersebut perlu digali, dikembangkan, dan di pelajari oleh generasi muda supaya generasi muda berpikir kreatif (Prihantini, 2014). Salah satu upaya untuk menggali, mengembangkan, dan mempelajarinya adalah melalui proses pendidikan di sekolah.

Melalui proses pendidikan di sekolah, materi Sumber Daya Alam akan melatih kemampuan siswa mampu mengidentifikasi masalah, serta berpikir kreatif dalam memecahkan masalah yang terkait dengan potensi Sumber Daya Alam. Oleh karena itu pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa perlu diarahkan untuk menghubungkan ilmu pengetahuan yang didapat di sekolah dengan potensi Sumber Daya Alam yang tersedia di daerah tempat tinggal siswa. Materi Sumber Daya Alam salah satunya ada pada mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan isinya, menurut Hendro Darmojo dalam (Samatowa 2010, hlm 2). Proses pembelajaran IPA, selain mempersiapkan siswa unggul dalam bidang akademik dan unggul dalam aspek pengetahuan serta teknologi, tetapi juga diimbangi dengan menjadikan siswa mengenal, peduli, dan menghayati Sumber Daya Alam. Dengan demikian, siswa diberikan kesempatan untuk berpikir kreatif bagaimana berupaya melestarikan dan memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk kepentingan hidup bersama di masyarakat. Kemampuan berpikir siswa SD diatas bisa menjadi modal untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yaitu keterampilan berpikir yang memiliki ciri bisa mengajukan macam-macam solusi suatu permasalahan serta lancar mengajukan banyak ide yang sifatnya original secara individu (Fauziah, 2011 hlm. 99-100).

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan tentu dituntut aktif dalam upaya pelestarian Sumber Daya Alam dengan melalui materi serta butir soal dalam buku teks tematik (buku siswa) SD.

Buku memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Buku merupakan salah satu sumber bahan ajar. Ilmu pengetahuan, informasi, serta huburan yang dapat diperoleh dari buku, oleh karena buku merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal ataupun nonformal. Buku teks pelajaran sekolah mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, sehingga dalam penyusunan sebuah buku ada beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh seorang penulis buku teks pelajaran. Aturan-aturan tersebut telah dibahas secara rinci oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) yakni sebuah badan yang bertugas menilai kelayakan pakai suatu buku teks pelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 11 Tahun 2005 secara lebih rinci mengatur tentang fungsi, pemilihan, masa pakai kepemilikan, pengadaan, dan pengawasan buku teks pelajaran. Menurut peraturan menteri, buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disusun

berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai acuan wajib oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya sebuah buku pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku teks yang baik adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswa belajar. Buku teks bukan hanya buku pelajaran yang dibuka atau dibaca di sekolah saja tapi buku yang harus dibaca setiap saat. Buku teks memiliki peranan penting selain bahan acuan pembelajaran namun juga sebagai sarana untuk membantu belajar siswa. Buku teks yang baik haruslah memiliki kelayakan untuk dijadikan sumber belajar yaitu menarik dan mampu merangsang minat siswa untuk mempelajarinya. Agar harapan tersebut menjadi kenyataan maka buku harus menarik, baik itu dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat dan bersikap. Buku pelajaran yang benar adalah buku yang dapat membantu siswa memecahkan masalah yang sederhana maupun rumit, tidak menimbulkan persepsi yang salah atau bisa disebut dengan mispersepsi serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah keilmuan. Oleh sebab itu, menganalisis buku teks adalah salah satu cara yang baik dilakukan oleh guru agar dapat diketahui sejauh mana kualitas buku teks yang dipakai pada pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.71 pasal 1 tahun 2003 tentang Buku Teks dalam kurikulum 2013 ada dua buku yang digunakan sebagai buku teks acuan dalam pembelajaran, yakni buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Buku teks pelajaran adalah buku utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Sedangkan buku panduan guru adalah pedoman yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan penilaian untuk setiap mata pelajaran atau tema pembelajaran.

Salah satu faktor penentu keberhasilan guru dan siswa dalam menggunakan buku teks ditentukan oleh kualitas buku ajar. Dalam pengukuran kualitas buku teks harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian materi dengan kurikulum, keruntutan materi, kedalaman dan keluasan materi, serta butir soal sesuai dengan materi. Apabila buku teks yang digunakan siswa keruntutan materi rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit tercapai. Ditambah apabila butir soal tidak atau kurang sesuai dengan materi dan kesalahan bahasa maka akan

berakibat perbedaan pemahaman dari pemahaman siswa dengan apa yang dimaksudkan dalam buku, sehingga akan mempengaruhi pola pikir siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sangat sulit diluruskan kembali karena dalam pemikiran siswa biasanya bersifat permanen. Selain itu juga dalam penyusunan materi pembelajaran harus memenuhi prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam menentukan materi pembelajaran yaitu *relevansi* (kesesuaian), *konsistensi* (keajegan), dan *adquency* (kecukupan).

Meskipun sudah dinilai kelayakan oleh BSNP, secara praktis ternyata masih ada penyajian materi khususnya materi IPA yang tidak menuntut siswa untuk berpikir kreatif. Sebagai contoh terdapat pada buku tema kelas IV tema 4 subtema 1 pembelajaran 3 materi mengenai Sumber Daya Alam. Materi yang terdapat dalam buku siswa hanya secara umum, tidak begitu memancing siswa untuk berpikir kreatif dalam upaya pelestarian Sumber Daya Alam.

Kondisi seperti disebutkan di atas tidak boleh dibiarkan secara terus-menerus dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan suatu solusi berupa langkah inovatif dari guru dalam rangka menguasai materi bahan ajar serta butir soal IPA dari buku teks. Langkah konkrit dan konstruktif yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan memfasilitasi buku teks yang telah dikeluarkan pemerintah supaya selain layak juga dapat dipahami oleh guru untuk dijadikan buku pegangan siswa di sekolah.

Atas dasar fenomena diatas, akan dilakukan pengkajian secara lebih mendalam tentang aspek tersebut dalam buku teks tematik (buku siswa) SD, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS BUKU SISWA MENGENAI MATERI SUMBER DAYA ALAM DITINJAU DARI INDIKATOR KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD”.

## **1.2 Rumusan dan Batasan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana materi dan butir soal IPA yang terdapat pada buku teks tematik (buku siswa) ditinjau dari indikator kemampuan berpikir siswa pada materi Sumber Daya Alam. Masalah yang akan

diteliti dibatasi pada materi dan butir soal IPA mengenai Sumber Daya Alam pada kelas SD. Adapun rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesesuaian materi IPA mengenai Sumber Daya Alam yang ada pada buku teks tematik (buku siswa) SD ditinjau dari indikator kemampuan berpikir kreatif siswa?
2. Bagaimana kesesuaian butir soal materi IPA mengenai Sumber Daya Alam yang ada pada buku teks tematik (buku siswa) SD ditinjau dari indikator kemampuan berpikir kreatif siswa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dibuat, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kesesuaian materi IPA mengenai Sumber Daya Alam yang ada pada buku teks tematik (buku teks) SD ditinjau dari indikator kemampuan berpikir kreatif siswa.
2. Mengetahui tingkat kesesuaian butir soal materi IPA mengenai Sumber Daya Alam yang ada pada buku teks tematik (buku siswa) SD ditinjau dari indikator kemampuan berpikir kreatif siswa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui kesesuaian butir soal dan materi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi untuk dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak SD. Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah kajian ilmiah dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya dalam pengembangan buku tematik terpadu untuk pembelajaran di SD.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah memberi informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam menentukan buku sumber sebagai acuan bagi proses pembelajaran.

### b. Bagi Guru

Dengan diketahui ada tidaknya kesesuaian antara butir soal dengan materi yang disajikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, diharapkan guru semakin aktif dan kreatif dalam menggunakan sumber belajar. Dengan demikian guru tidak hanya mengandalkan penggunaan buku teks dari satu sumber melainkan berusaha mencari informasi sebanyak mungkin mengenai materi yang akan diajarkan pada siswa untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak dikehendaki.

### c. Bagi Siswa

Diharapkan agar siswa memiliki sikap kritis dalam menyikapi segala sesuatu. Jika ia menemukan konsep yang tidak jelas, kurang dipahami dan membingungkan dari dalam buku teks yang dibacanya, hendaknya segera menanyakan kepada guru atau ahlinya atau dapat pula dengan mencari dan membandingkannya dengan sumber yang lainnya. Serta membiasakan siswa untuk berpikir kreatif, *out of the box*.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut; (1) bab I Pendahuluan, (2) bab II kajian pustaka, (3) bab III metode penelitian, (4) bab IV hasil penelitian dan pembahasan, (5) bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi, (6) daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat penulis. Poin-poin yang telah disampaikan sebelumnya memiliki subpoin yang berisi penjelasan lebih lanjut.

Bagian bab I pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bagian bab II kajian pustaka, membahas mengenai landasan

teoritis yang menguraikan seluruh tinjauan literature yang berhubungan dengan focus penelitian. Poin besar bab II dibahas tentang buku teks yang baik, buku tematik (buku siswa) kurikulum 2013, hakikat pembelajaran IPA di SD, Sumber Daya Alam, Butir Soal, dan keterampilan berpikir kreatif.

Bagian bab III metode penelitian, menjelaskan mengenai desain metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti. Pada sub bab subjek penelitian dipaparkan buku teks yang akan diuji, serta pembatasan yang dilakukan agar penelitian lebih fokus.

Bagian bab IV temuan dan pembahasan, dijelaskan mengenai temuan dan pembahasan penelitian yang merujuk pada rumusan masalah penelitian. Bagian bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi menjelaskan mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan implikasi serta rekomendasi penelitian yang diperuntukan untuk pembaca. Adapun bagian daftar pustaka adalah kumpulan referensi yang peneliti gunakan sebagai penunjang sumber literature pada penelitian. Terakhir, bagian lampiran-lampiran merupakan lembar tambahan berupa berkas penunjang penelitian, serta riwayat hidup peneliti.